

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Cash Ratio (CR)* terhadap Laba Bersih pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Siti Nurliana

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Abstract: Siti Nurliana / 1400861201233 / Faculty Of Ekonomi University Batanghari Jambi 2018 / The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Cash Ratio (CR) On The Net Income is The Banking Industri Listed in 2012-2017 / 1st Advisor Dr. Yunan Surono, SE, M.M / 2nd Advisor Fadil Iskandar, SE, M.M The Purpose of this study was to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and CASH RATIO (CR) on net income in the banking industry listed in 2012-2017, the author uses the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Cash Ratio (CR) as the independent variable and the related net profit variable. This research was taken because there is still a difference between one assement with another and the difference between the state of the value of the research data and the existing theory. This research conducted with used secondary data. The technique use is purposive sampling from 43 companies industrial metal are only captured 5 companies because they have a complete financial report positif earnings year 2012-2017. Methodoids of analysis used multiple liniear regression analysis. Hypothesis testing performed using a tast f and t test, the level of significance (α) 5%. Analyzing data using software SPSS statistical data processing i.e 20.00 Result SPSS 20 get a multiple liniear regression equation is $Y = - 0,001 + 0,520 X_1 + - 0,069 X_2 + 0,088 X_3 + 0,769 X_4 + e$ f test results indicate that the banking industry company variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and CASH RATIO (CR) affect the variable net income in the analysis model of the t test result (individually) indicating that the CAR variable has an effect, the NPL variable does not affect, the NIM variable has no effect while the Cash Ratio has a positive and significant to net income. Test results R Square in this study amounted to 0,578% while the remaining 42,2% is influenced by other variables not examined in this study. The results of this study can be concluded that net income has a positive effect by the CAR has no effect by the NPL has no effect by NIM and a positive influence by Cash Rati.

Keyword: CAR, NPL, NIM, CASH RATIO

Abstrak: Siti Nurliana / 1400861201233 / Fakultas Ekonomi Universitas BatangHri 2018 / pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Non Performing Loan (NPL), Margin Bunga Bersih (NPL), Rasio Kas (CR) terhadap laba bersih pada industry perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017 pembimbing skripsi satu Dr. Yunan Surono, SE, M.M Pembimbing skripsi dua Fadil Iskandar, SE,M.M. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, dan Cash Ratio sebagai independen variabel dan variabel laba bersih terkait. Penelitian ini diambil karena masih ada perbedaan antara satu asumsi dengan yang lain dan perbedaan antara keadaan nilai dari data penelitian dan teori yang ada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dari 43 perusahaan industry logam yang hanya ditangkap 5 perusahaan karena mereka memiliki laporan keuangan lengkap laba positif tahun 2012-2017. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f dan uji t tingkat signifikan 5%. Menganalisis data menggunakan perangkat lunak spss pemrosesan data statistic yaitu 20.00. hasil SPSS memdapatkan persamaan regresi linier berganda adalah $Y = - 0,001 + 0,520 X_1 + - 0,069 X_2 + 0,088 X_3 + 0,769 X_4 + e$ hasil cepat menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal perusahaan industry perbankan CAR, NPL, NIM, Cash Ratio mempengaruhi variabel dalam model analisis hasil uji t secara individual yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan variabel NPL tidak berpengaruh variabel NIM tidak berpengaruh variabel Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih hasil R Square dalam penelitian ini sebesar 0,578% sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif oleh CAR tidak berpengaruh oleh NPL tidak berpengaruh oleh NIM dan pengaruh positif oleh rasio kas.

Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, CASH RATIO

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam waktu yang lama. Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba sebesar besarnya

untuk kesejahteraan karyawannya dan perusahaan itu sendiri. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong Perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Salah satunya melalui pasar modal. Di pasar modal perusahaan mengharapkan akan memperoleh modal dengan biaya murah melalui penjualan dari sahamnya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mencari sumber dana sekaligus sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal sebagai suatu sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli, Adapun jenis kegiatan pasar modal adalah menyelenggarakan jual beli surat berharga atau efek kepada masyarakat luas antara lain berupa, saham biasa, saham preferent, obligasi, sertifikat right, *warrant* dan reksadana. Keberadaan pasar modal di Indonesia sebagai instrument keuangan penggerak dana masyarakat secara nyata diwujudkan dalam Bursa efek.

Di Indonesia perdagangan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini telah dilakukan Putri (2014), berpendapat bahwa, dalam penelitiannya secara simultan variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Ratio* (CR), dan *Net Interest Margin* (NIM), tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut Rahman (2015) secara simultan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPL), berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan secara parsial variable CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Safitri (2010) mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Curent Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut adalah perusahaan serta industri yang besar dan berkembang. Pada objek Penelitian penulis memilih perusahaan industri perbankan karena perusahaan tersebut memberikan kontribusi layanan dan jasa terhadap masyarakat Indonesia maupun daerah.

Perusahaan perbankan selain mampu menyerap tenaga kerja dan juga memiliki interaksi yang tinggi antara produsen dengan konsumen. Tentunya, kualitas jasa bank sangat ditentukan oleh manusia, baik penyelenggara jasa bank maupun penerimasa jasa atau nasabah. Sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada penelitian sebelumnya penelitian ini telah dilakukan Putri (2014), berpendapat bahwa, dalam penelitiannya secara simultan variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Ratio* (CR), dan *Net Interest Margin* (NIM), tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut Rahman (2015) secara simultan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPL), berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan secara parsial variable CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Safitri (2010) mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Curent Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap Laba Bersih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat variabel dan variabel itu adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap laba bersih pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 secara simultan Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap laba bersih pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 secara parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2) "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62) "Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen".

Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada Industri Perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id. *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi Perusahaan pada Industri Perbankan dan laporan keuangan yang terdiri

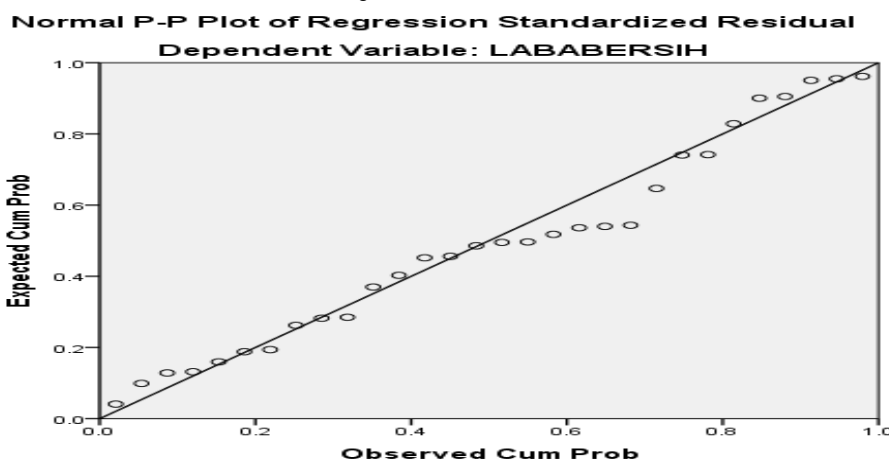
dari rasio-rasio keuangan dan Laba bersih perusahaan tersebut selama periode 2012-2017. Populasi penelitian Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji digunakan normal probability plot yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-plot tersebut. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi baik dan layak digunakan dalam uji hipotesis karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai variance infaction factor (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1.

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.767	1.304
NPL	.920	1.087
NIM	.867	1.154
CASHRATI	.767	1.304
O		

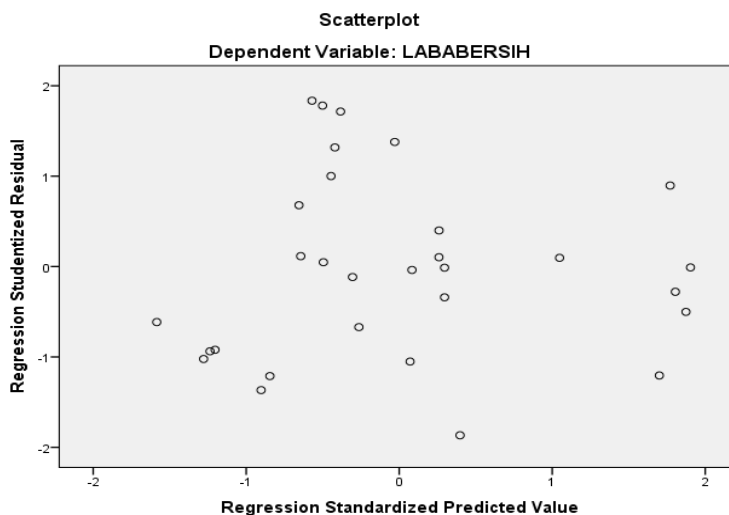
a. Dependent Variable: LABABERSIH

Dari tabel coefficients diatas dapat dilihat nilai tolerance dari CAR sebesar 0,767 dengan nilai VIF 1.304. Nilai tolerance NPL sebesar 0,920 dengan nilai VIF 1.087. Nilai tolerance NIM sebesar 0,867 dengan nilai VIF 1.154. Nilai tolerance Cash Ratio 0,767 dengan nilai VIF 1.304 Nilai tolerance dari keempat variabel besar dari 0,10 (> 0,10) dengan nilai VIF kecil dari 10. Artinya peneliian ini dapat dimasukkan kedalam suatu model.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan kepengamatan lain. Deteksi kemungkinan adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot, dimana sumbu X adalah residual (ZRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksikan (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Penyebaran titik-titik data pada scatterplot tidak ditentukan pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.592	9.076	4	25	.000	1.120

- a. Predictors: (Constan), CASHRATIO, NPL, NIM CAR
- b. Dependent Variabel: LabaBersih

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada oeriodo t dengan t-1 (sebelumnya). Menurut Santoso (2001:219) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Apabila DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, ditemukan *Durbin-Watson test* = 1.120 dan $-2 < DW > +2$, maka tidak ada *Autokorelasi*. Sehingga dapat dilakukan model model regresi dalam penelitian ini untuk memprediksi besarnya laba bersih

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Cash Ratio (CR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017, maka digunakan analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package For Social Science Versi). Untuk melihat pengaruh CAR, NPL, Cash Ratio dan NIM serta untuk mendapatkan laba bersih yang bernilai Positif, yang dapat dilihat pada table dan hasil pemanfaatan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.126		.007	.994
	CAR	.505	.146	.505	3.462	.002
	NPL	-.063	.133	-.063	-.476	.638
	NIM	.040	.137	.040	.292	.772
	CASHRATIO	.772	.146	.772	5.291	.000

a. Dependen Variabel: Laba Bersih

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,505 X_1 + -0,063 X_2 + 0,040 X_3 + 0,772 X_4 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,001 memberikan arti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* apabila secara variabel lainnya konstanta = 0 maka laba bersih akan menurun sebesar -0,001
2. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,505 memberikan arti bahwa setiap ada peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 1% menghasilkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,505%.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X_2) sebesar 0,063 memberikan arti bahwa setiap ada peningkatan *Non Performing Loan* (X_2) sebesar 1% menghasilkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,063%
4. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (X_3) sebesar 0,040 memberikan arti bahwa setiap ada peningkatan *Net Interest Margin* (X_3) sebesar 1% menghasilkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,040 %
5. Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X_4) sebesar 0,772 memberikan arti bahwa setiap ada peningkatan *Cash Ratio* (X_4) sebesar 1% menghasilkan kenaikan Laba Bersih sebesar 0,772%

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis dan untuk menguji keterikatan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

**HASILUJI Simultan Uji (F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.182	4	4.295	9.076	.000 ^b
	Residual	11.832	25	.473		
	Total	29.014	29			

a. Dependent Variable: lababersih

b. Predictors: (Constant), cashratio, NPL, NIM, CAR

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan 0,001 atau lebih kecil dari standar profitabilitas signifikan yang berlaku yaitu 0,05 (5%) dengan tingkat kekeliruan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Nilai F_{hitung} sebesar 9.076 dimana nilai akan dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,76. Dari F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2,76. Karena $F_{hitung} 9.076 > F_{tabel} 2,76$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$ artinya dapat berpengaruh signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) *Net Interest Margin* (X_2) *Non Performing Loan* (X_3) *CashRatio* (X_4) terhadap Laba bersih (Y) pada industri perbankan periode 2012-2017

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial CAR, NIM, NPL, dan CASH RATIO berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih jika profitabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.126		.007	.994
	CAR	.505	.146	.505	3.462	.002
	NPL	-.063	.133	-.063	-.476	.638
	NIM	.040	.137	.040	.292	.772
	CASHRATIO	.772	.146	.772	5.291	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk CAR sebesar 3.462 dan untuk NPL sebesar -0,476 NIM sebesar 0,292 sedangkan CASH RATIO 5.291 Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,059 bila dibandingkan antara besarnya t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yang diteliti dengan besarnya t_{tabel} maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Capital Adequacy Ratio (X_1)
Nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 3.462 dan t_{tabel} sebesar 2.059, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ada pengaruh signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap laba bersih (Y) pada industri perbankan periode 2012-2017
2. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Non Performing Loan (X_2)
Nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loan* (X_2) sebesar -0,476 dan t_{tabel} sebesar 2.059, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (X_2) terhadap laba bersih (Y) pada industri perbankan periode 2012-2017
3. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Net Interest Margin (X_3)
Nilai t_{hitung} variabel *Net Interest Margin* (X_3) sebesar 0,292 dan t_{tabel} sebesar 2.059, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (X_3) terhadap laba bersih (Y) pada industri perbankan periode 2012-2017
4. Pengujian hipotesis kedua secara parsial, Cash Ratio (X_4)
Nilai t_{hitung} variabel *Cash Ratio* (X_4) sebesar 5.291 dan t_{tabel} sebesar 2.059, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ada pengaruh signifikan antara variabel *Cash Ratio* (X_4) terhadap laba bersih (Y) pada industri perbankan periode 2012-2017

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar varians variabel terkait mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Koefisien determinasi R (square) semakin mendekati 0 maka semakin kecil semua variabel independen (CAR, NPL, CASH RATIO dan NIM) terhadap variabel dependen (laba bersih). Semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Koefisien Detrminasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.527	.68796

a. Predictors: (Constant), CASHRATIO, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variabel: LabaBersih

Dari tabel summary diatas yang merupakan tampilan hasil SPSS, diperoleh angka R sebesar 0,770 yang menunjukkan bahwa korelasi antara laba bersih dengan empat variabel bebasnya adalah kuat. Dari tabel diatas juga diperoleh R square sebesar 0,592 yang berarti bahwa 59,2% laba bersih dapat dijelaskan oleh CASHRATIO, NPL, NIM, CAR. Sedangkan 40,8% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Standard error of estimate (SEE) sebesar 0,68796 yang berarti semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Cash Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($9,076 > 2,059$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,001 < 0,0054$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Cash Ratio* secara bersama-sama terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rahman (2015) yang menyatakan secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Nilai *R square* sebesar 0,592. Angka ini menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (X₁), Non Performing Loan (X₂), Net Interest Margin (X₃), Cash Ratio (X₄)* dapat menjelaskan perubahan laba bersih (Y) sebesar 59,2% sebaliknya 40,8% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Laba Bersih Secara Parsial

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($3,462 < 2,059$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almalia (2010) yang menyatakan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap laba bersih pada lembaga perbankan Tbk. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,505 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai hubungan positif terhadap laba bersih hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aini (2013), Sapariyah (2012), Brock dan Suarez (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin naik dan keuntungan bank akan semakin meningkat yang berarti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bernilai positif terhadap laba bersih

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan pada nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,476 < 2,059$) penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhian Minar Safitri (2010) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koefisien regresi *Non Performing Loan (NPL)* sebesar -0,063 menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brock dan Suarez (2000) yang menyatakan apabila bank telah melebihi dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap laba bersih

3. Net Interest Margin (NIM)

Sementara itu, *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,292 < 2,059$) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Koefisien regresi *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 0,040 menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap laba bersih, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bachtiar (2003) yang semakin menyatakan apabila semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4. Cash Ratio

Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada industri perbankan periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($5,291 < 2,059$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Angrainy Putri (2014) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) periode 2005-2010. Koefisien regresi *Cash Ratio* sebesar 0,772 menyatakan bahwa *Cash Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pramana dan Sukartha (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Cash Ratio* pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Cash Ratio (CR)* berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} .
2. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017 hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Selanjutnya *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017 hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Selanjutnya *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017 hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Sementara itu *Cash Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Perbankan periode 2012-2017 hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi** (4th ed). Yogyakarta: BPFEBambang Riyanto.
- (2008). **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Yogyakarta : Penerbit GPFE
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad. 2000. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan** (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta: BPEF.
- Husnan, Suad. 2004. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- James, C. Van Horne dan John M. Wachowicz jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2008. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers, Jakarta. M. Manullang, 2005. **“Dasar-Dasar Manajemen”**. Gadjah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Munawir 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2007. **Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta